

PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA DAN KEPRIBADIAN WIRAUSAHA TERHADAP NIAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN TERAKREDITASI “A” PADA PERGURUAN TINGGI SWASTA DI KOTA SURABAYA

Kezia Jade Setiabudi

Program Manajemen Bisnis, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Petra

Jl. Siwalankerto 121–131, Surabaya 60236

keziazadestbd@gmail.com

Abstrak—Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha. Penelitian ini dilakukan pada 135 mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi “A” pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket pada responden dengan teknik pengambilan sampel *proportionate stratified random sampling*. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, dengan variabel bebas adalah dukungan keluarga (X_1) dan kepribadian wirausaha (X_2), sedangkan variabel terikat (Y) adalah niat berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Kepribadian wirausaha menunjukkan pengaruh yang lebih dominan terhadap niat berwirausaha daripada dukungan keluarga.

Kata Kunci—Dukungan keluarga, kepribadian wirausaha, niat berwirausaha.

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial bersumber daya yang hidup dalam setiap belahan negara di dunia. Indonesia dapat dikatakan sebagai salah satu negara yang memiliki sumber daya manusia yang berkelimpahan. Badan Pusat Statistik (2018), mengungkapkan bahwa jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2017 mencapai 261,9 juta jiwa dan data proyeksi Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) menunjukkan bahwa jumlah penduduk pada tahun 2018 menjadi 265 juta jiwa. Negara Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk terbanyak nomor empat setelah China, India dan Amerika Serikat (Jawa-Pos.com, 2018). Jumlah sumber daya manusia di Indonesia yang melimpah apabila tidak diimbangi dengan pemanfaatan sumber daya yang baik akan menyebabkan masalah.

Franita (2016) mengungkapkan bahwa pada negara berkembang seperti Indonesia, pengangguran dapat menjadi masalah yang sangat serius karena berdampak bagi keadaan ekonomi dan sosial. Masalah ini cukup serius di Indonesia karena jumlah pengangguran yang dimiliki cukup banyak. Menurut Badan Pusat Statistik (2018), pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja tetapi berharap mendapat pekerjaan, dan kegiatannya terdiri dari: mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha, tidak mencari pekerjaan karena alasan merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (putus asa), dan tidak mencari pekerjaan karena sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Pemanfaatan sumber daya manusia yang kurang adalah salah satu penyebab adanya pengangguran.

Wirausaha dengan menciptakan sebuah lapangan kerja dapat membantu menyerap sumber daya manusia agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Berwirausaha tidak hanya menolong diri sendiri untuk mendapatkan pekerjaan, namun juga dapat menolong orang lain mendapatkan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran. Menurut Setiawan dan Sukanti (2016), berwirausaha adalah “usaha seseorang untuk menciptakan lapangan kerja sendiri baik membuka usaha atau menciptakan sesuatu yang baru guna meningkatkan perekonomian bagi dirinya maupun bagi orang lain”.

Niat berwirausaha harus ditanamkan sedini mungkin sebagai langkah awal untuk berwirausaha, agar dapat mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dalam bekerja. Handaru, Parimita, Achmad dan Nandiswara (2014) mengungkapkan bahwa niat memainkan peranan yang mengarah pada tindakan melalui pertimbangan yang mendalam, diyakini dan diinginkan seseorang. Sebuah niat muncul melalui kehendak akan keinginan dari dalam diri dengan perbuatan nyata untuk meraih tujuan. Karabulut (2016) mengatakan bahwa niat berwirausaha didasarkan oleh visi, mimpi, perasaan untuk berwirausaha, pengembangan rencana bisnis, akuisisi sumber daya dan perilaku yang diarahkan oleh tujuan. Niat untuk berwirausaha berarti dapat muncul melalui adanya kemauan untuk membuat usaha, perencanaan usaha bisnis dengan tujuan usaha dalam diri seseorang.

Keluarga menjadi tempat interaksi pertama yang dimiliki oleh anak yang terdiri dari ayah, ibu, saudara dan anggota keluarga lainnya. Boz dan Egeneli (2014) mengungkapkan bahwa keluarga memiliki peran yang berdampak penting pada keyakinan, harapan dan rencana karier seorang anak di masa depan kelak. Anggota keluarga memiliki peran yang penting dalam memberikan inspirasi dan dukungan antar anggota keluarga satu dengan lainnya. Trisnawati (2014) mengungkapkan bahwa melalui keluarga, pola pikir kewirausahaan terbentuk, niat berwirausaha tumbuh dan berkembang dengan baik pada seseorang yang hidup dan tumbuh di lingkungan keluarga wirausahawan. Sikap dan peran anggota keluarga dapat mempengaruhi tindakan dalam keputusan yang diambil oleh anak, khususnya dalam memilih karier yang dipilih.

Keluarga memiliki salah satu peran penting dalam diri individu yang dapat mengarahkan kecenderungan untuk berwirausaha. Menurut Marini dan Hamidah (2014), dukungan untuk berwirausaha dapat berupa dukungan moril seperti kesempatan, kepercayaan, pemberian ide atau dukungan materiil dengan memberikan modal, penyediaan alat atau perlengkapan usaha dan lokasi usaha. Lingkungan keluarga yang kondusif akan semakin meyakinkan dan mendorong niat individu dalam berwirausaha. Hambatan untuk berwirausaha pun dapat muncul apabila anggota keluarga tidak memberi dukungan kepada individu, melainkan memberi larangan dan ketidak persetujuan. Tanpa adanya dukungan keluarga, seseorang tidak dapat mendapat bantuan yang dibutuhkan melalui keberadaan sebuah keluarga.

Periera, Mashabi dan Muhamriati (2017) mengungkapkan bahwa dukungan dalam keluarga dapat secara emosional, pemberian informasi-informasi yang berguna, pemberian penghargaan dan dukungan instrumental atau finansial. Melalui dukungan-dukuhan yang diberikan keluarga, akan memberikan perasaan nyaman dan perasaan bahwa anggota keluarga saling mempedulikan satu dengan yang lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Periera et al. (2017) mengungkapkan bahwa dukungan keluarga dapat menentukan tinggi rendahnya niat individu dalam melakukan wirausaha. Individu yang memiliki niat untuk berwirausaha, pasti memerlukan restu dan dukungan dari keluarga sebagai kekuatan, keberanian dan penyemangat untuk melaksanakannya.

Setiap manusia memiliki kepribadian yang berbeda yang menjadi ciri khas tersendiri, kepribadian yang dimiliki menjadi salah satu hal yang membedakan manusia yang satu dengan lainnya. Kepribadian wirausaha dicirikan oleh Viinikainen et al.

(2017) sebagai pribadi yang jeli menangkap dan memanfaatkan peluang, dapat menghadapi ketidakpastian, berani mengambil risiko dan pekerja keras. Wirausaha membutuhkan kemampuan untuk jeli dalam menangkap dan mengelola peluang yang ada untuk mendapatkan keuntungan atau tujuan yang ditetapkan. Seorang wirausahawan juga membutuhkan kepribadian yang kreatif, optimis, berorientasi pada masa depan dan memiliki keinginan untuk terus maju. Menurut Anoraga (2009, p. 1), kepribadian seseorang dapat mempengaruhi dirinya dalam pertimbangan memilih pekerjaan kelak. Seseorang cenderung memilih pekerjaan yang sesuai atau cocok dengan kepribadian yang dimiliki. Kepribadian dapat menentukan ada atau tidaknya niat untuk berwirausaha dan kesuksesan dalam melakukan wirausaha.

Alma (2011, p. 21) mengatakan bahwa kepribadian ideal yang harus dimiliki seorang wirausahan adalah mampu berdiri atas kemampuan sendiri untuk menolong dirinya keluar dari kesulitan yang dihadapi, termasuk mengatasi kemiskinan tanpa bantuan siapapun. Wirausahawan yang berhasil pada dasarnya harus memiliki kepribadian yang unggul agar dapat berhasil dalam meraih tujuan dalam usaha yang diciptakan. Kepribadian wirausaha ini lah yang akan membedakan suatu individu dengan individu lainnya dalam menghadapi segala persoalan dalam berwirausaha. Penelitian yang dilakukan Aprilianty (2012) menunjukkan bahwa, potensi kepribadian wirausaha yang dibangun dapat berpengaruh pada kecenderungan untuk berwirausaha. Melalui kepribadian wirausaha yang dimiliki seseorang dapat lebih memberi kecenderungan atau niat untuk berwirausaha serta dapat menjadi lebih unggul dalam meraih keberhasilan ketika berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena masalah di atas, keterikatan antara faktor dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha maka penelitian ini mengambil judul "**Pengaruh Dukungan Keluarga dan Kepribadian Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Manajemen Terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya**".

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui adakah pengaruh antara dukungan keluarga terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.
- Untuk mengetahui adakah pengaruh kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

Hubungan antar Konsep dan Hipotesis Penelitian

Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Niat Berwirausaha

Hasil penelitian yang dilakukan Fradani (2016) menunjukkan bahwa dukungan dari keluarga memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha seorang anak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Herdijono, Puspa dan Maulany (2017) yang menunjukkan bahwa keluarga memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha dalam diri seorang anak. Menurut Alma (2013, p. 10), menjadi seorang wirausahawan merupakan hasil dari dukungan orangtua atau keluarga karena dengan dukungan tersebut dapat memberikan dorongan bagi seorang anak. Pekerjaan orangtua yang berwirausaha juga dapat memicu seorang anak untuk berwirausaha dengan mengikuti jejak orangtua untuk menentukan karir atau pekerjaan yang akan diambil kelak.

Penelitian yang dilakukan Pereira et al. (2017) juga menyatakan bahwa dukungan lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha seseorang. Semakin tinggi dukungan yang ada, maka semakin mendorong anak untuk menjadi wirausaha dan begitu juga sebaliknya. Shen, Osorio dan Settles (2017) juga mengungkapkan penelitiannya yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap keinginan dan kelayakan seseorang untuk memulai usaha. Shen et al. (2017) mengungkapkan bahwa keluarga dikonseptualisasikan dan dinilai

sebagai konteks niat berwirausaha individu, dukungan yang dirasakan dari keluarga dapat memainkan peran penting pada perilaku individu dan pilihan hidup.

Oleh karena itu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Dukungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

Hubungan Kepribadian Wirausaha terhadap Niat Berwirausaha

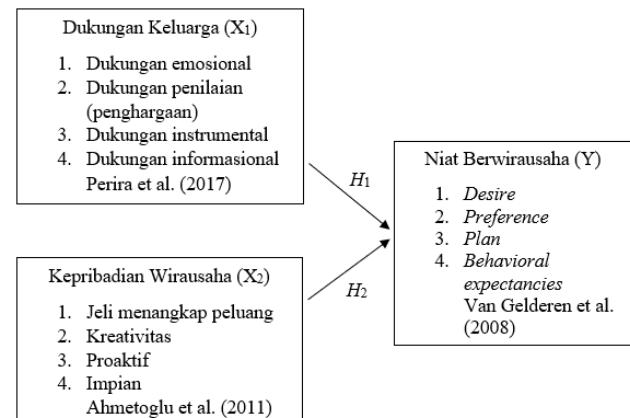
Aprilianty (2012) mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa kepribadian wirausaha memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Kepribadian wirausaha seperti percaya diri, kreatif, berani mengambil risiko, berorientasi pada hasil dan kerja keras perlu ditanamkan untuk memiliki kepribadian tangguh untuk siap menjalani proses kewirausahaan. Pujiastuti (2013) mengungkapkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha dalam diri seorang individu pula. Kepribadian dapat memberi pengaruh pada kecenderungan seseorang untuk memiliki niat berwirausaha dan tentunya terjun ke dunia wirausaha.

Penelitian yang dilakukan oleh Mayasari dan Perwita (2017) menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap niat seseorang dalam berwirausaha. Semakin besar potensi kepribadian wirausaha yang dimiliki maka akan semakin besar juga niat yang ada untuk melakukan wirausaha. Penelitian yang dilakukan oleh Syafii, Murwatining-sih dan Prajanti (2015) juga menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh yang positif pada niat berwirausaha. Syafii et al. (2015), mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa seseorang dengan kepribadian wirausaha akan mandiri, dapat menghadapi kesulitan hidup dan mengelola peluang untuk dirinya dan orang lain.

Oleh karena itu maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka penelitian

Sumber: Perira et al., (2017), Ahmetoglu et al., (2011), dan Van Gelderen et al., (2008).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, menurut Sugiyono (2013, p. 14) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dan digeneralisasikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas untuk menunjukkan arah hubungan yang ada antar variabel. Penelitian kausalitas adalah penelitian dengan tujuan mencari penjelasan antar beberapa variabel dalam bentuk hubungan kausal atau sebab akibat (Ferdinand, 2014, p. 7). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

Gambaran Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut Ferdinand (2014, p. 171) populasi adalah gabungan keseluruhan elemen yang membentuk peristiwa atau orang sehingga menjadi karakteristik sejenis dan menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2008, p. 80), populasi adalah golongan beberapa wilayah yang terdiri dari obyek atau subyek dengan ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan membuat kesimpulan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya.

Sampel

Menurut Ferdinand (2014, p. 171), sampel adalah subset dari populasi yang terdiri dari beberapa anggota populasi, dengan meneliti sampel maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi untuk seluruh populasi. Sampel adalah "bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi" (Sugiyono, 2008, p. 81).

Besarnya sampel yang digunakan penelitian ini adalah sebanyak 135 orang mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan *proportionate stratified random sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama pada setiap anggota populasi untuk menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2008, p. 82). Menurut Sugiyono (2008, p. 82), *proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan ketika populasi mempunyai anggota yang tidak homogen dan berstrata secara proposional.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Menurut Sugiyono (2008, p. 90), angket merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*, *skala likert* adalah "skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial" (Sugiyono, 2008, p. 93).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji validitas butir atau validitas item yang bertujuan untuk menguji apakah tiap butir pernyataan dapat mengungkapkan indikator yang diteliti pada tiap butir pernyataan dalam mengungkap indikator. Pengujian dilakukan secara statistik, yang dapat dilakukan secara manual atau dukungan komputer dengan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* (Umar, 2008, p. 52). Instrumen yang valid mengartikan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu berarti valid, valid berarti instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2008, p. 121).

Menurut Sugiyono (2010, p. 115), jika korelasi tiap faktor positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan pe-

nyusunan yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut memiliki validitas penyusunan yang baik.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang ada dalam angket dapat digunakan lebih dari satu kali, atau paling tidak oleh responden yang sama (Umar, 2008, p. 54). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran dilakukan dua kali atau lebih. Menurut Ghazali (2009, p. 45), suatu angket dikatakan *reliabel* apabila jawaban dari seseorang pada pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini digunakan *Cronbach Alpha*. Variabel dikatakan *reliabel* jika setiap pernyataan memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 (Ghazali, 2009, p.64).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Menurut Ghazali (2009), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal yaitu distribusi tidak menyimpang ke kiri atau ke kanan. Pengujian normalitas data menggunakan metode uji *Kolmogorov-Smirnov* dalam program aplikasi SPSS dengan taraf probabilitas (signifikansi) 0,05.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas. Menurut Hasan (2009, p. 279), multikolonieritas memiliki arti antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi memiliki korelasi atau hubungan yang mendekati sempurna atau sempurna. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen atau nilai korelasi antar variabel independen adalah nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)*. Apabila nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolonieritas. Jika nilai VIF > 10 maka terdapat multikolonieritas dalam data.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2009, p. 125), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan untuk varian yang berbeda disebut heteroskedastisitas (Umar, 2008, p. 82). Apabila nilai probabilitas (*sig*) > dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghazali, 2009, p. 129).

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi liner berganda (*multiple linier regression*). Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang ada antara variabel independen yaitu dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu niat berwirausaha. Rumus yang digunakan dalam analisis regresi berganda ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = niat berwirausaha, a = koefisien, X_1 = dukungan keluarga, X_2 = kepribadian wirausaha, b_1, b_2 = koefisien regresi, e = residual

Koefisien Determinasi

Analisa koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen. Nilai koefisien R^2 berkisar antara nol sampai dengan satu. Apabila nilai R^2 kecil atau mendekati nol maka menunjukkan kemampuan variabel-variabel

independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Menurut Ghazali (2009, p. 129), nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Menurut Sugiyono (2010), rumus untuk analisa koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi, R^2 = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Kuncoro (2009), uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model regresi berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh simultan variabel independen yaitu dukungan keluarga (X_1) dan kepribadian wirausaha (X_2) terhadap variabel dependen yaitu niat berwirausaha (Y), maka digunakan uji F.

Uji t (Uji Parsial)

Menurut Kuncoro (2009), uji t digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel independen yaitu dukungan keluarga (X_1) dan kepribadian wirausaha (X_2) terhadap variabel dependen yaitu niat berwirausaha (Y), digunakan uji t .

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>
1 (Constant)	.886	.315
X_1	.152	.072
X_2	.625	.080

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,886 + 0,152 X_1 + 0,625 X_2$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diketahui hal-hal sebagai berikut:

1. Konstanta *intercept* sebesar 0,886 merupakan perpotongan garis regresi dengan sumbu Y yang menunjukkan tingkat niat berwirausaha ketika semua variabel independen yaitu dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha sama dengan nol (0).
2. Variabel dukungan keluarga memiliki koefisien regresi positif, berarti jika dukungan keluarga meningkat maka niat berwirausaha juga akan semakin tinggi sebesar nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,152 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.
3. Variabel kepribadian wirausaha memiliki koefisien regresi positif, berarti jika kepribadian wirausaha semakin kuat maka niat berwirausaha juga akan semakin tinggi sebesar nilai koefisien regresinya yaitu sebesar 0,625 dengan anggapan variabel independen lainnya tetap.

Koefisien Determinasi

Tabel 2.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.688 ^a	.474	.466	.44831

Sumber: Data diolah

Besarnya kontribusi variabel-variabel independen, dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap variabel dependen, niat berwirausaha, ditunjukkan melalui besarnya nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) yaitu 0,466. Hal ini berarti 46,6% tingkat niat berwirausaha ditentukan oleh perubahan seluruh variabel independen, yaitu dukungan keluarga dan kepribadian berwirausaha yang dimasukkan dalam model regresi. Dengan demikian sisanya yaitu sebesar 53,4% tingkat niat berwirausaha masih ditentukan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti.

Uji F (Uji Kelayakan Model)

Tabel 3.

Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1 Regression	23.904	2	11.952	59.467	.000 ^b
Residual	26.530	132	.201		
Total	50.434	134			

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) F sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi F lebih kecil dari nilai tingkat signifikansi sebesar 0,05, maka variabel-variabel independen, yaitu dukungan keluarga (X_1) dan kepribadian wirausaha (X_2), secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y), niat berwirausaha. Hal ini berarti bahwa model regresi pengaruh variabel dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha telah memiliki kelayakan.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4.

Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>Standardized Coefficients</i>		<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Beta</i>			
1 (Constant)			2,811	.006
X_1	.158		2,101	.038
X_2	.590		7,838	.000

Sumber: Data diolah

Hasil uji t dengan taraf signifikansi α (5%) menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi t untuk variabel dukungan keluarga (X_1) adalah sebesar 0,038 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, dan memiliki nilai *standardized beta* sebesar 0,158. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan keluarga (X_1) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha (Y).

Hasil uji t dengan taraf signifikansi α (5%) menunjukkan bahwa nilai tingkat signifikansi t untuk variabel kepribadian wirausaha (X_2) adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05, dan memiliki nilai *standardized beta* sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kepribadian wirausaha (X_2) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha (Y).

Pembahasan

Uji validitas pada penelitian ini dinyatakan valid karena menunjukkan bahwa seluruh indikator baik variabel dukungan keluarga (X_1), variabel kepribadian wirausaha (X_2) dan variabel niat berwirausaha (Y) memiliki nilai *item-total correlation* diatas nilai *cutoff* 0,30. Uji reliabilitas pada penelitian ini dinyatakan *reliable* karena menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* variabel dukungan keluarga (X_1) sebesar 0,928; kepribadian wirausaha (X_2) sebesar 0,936; dan niat berwirausaha (Y) sebesar 0,911.

Variabel dukungan keluarga (X_1) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,152, berarti dukungan keluarga yang tinggi akan membuat niat berwirausaha semakin tinggi. Variabel kepribadian wirausaha (X_2) memiliki koefisien regresi positif dengan nilai koefisien regresinya sebesar 0,625, berarti kepribadian wirausaha yang kuat akan membuat niat berwirausaha semakin tinggi.

Nilai *adjusted R square* (*adjusted R²*) yaitu 0,466 menunjukkan pengaruh yang sudah cukup baik antara variabel-variabel dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap niat berwirausaha. Hasil uji F menunjukkan bahwa baik variabel dukungan keluarga maupun kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha. Hasil uji *t* menunjukkan nilai tingkat signifikansi *t* untuk variabel dukungan keluarga (X_1) adalah sebesar 0,038 dan kepribadian wirausaha (X_2) adalah sebesar 0,000 yang artinya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha (Y).

Dukungan keluarga dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang semakin besar akan mendorong potensi dan peningkatan niat berwirausaha mahasiswa. Herdijono et al. (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha, dukungan dalam aktivitas wirausaha yang dilakukan seseorang akan memberi dampak pada kecenderungan dalam membuka usaha kelak. Melalui sebuah dukungan keluarga, seseorang akan merasa lebih percaya diri dan bersemangat dalam mengejar niatnya dalam berwirausaha. Penelitian oleh Pereira et al. (2017) juga mengungkapkan dukungan orangtua mampu memberikan seseorang perasaan emosional yaitu merasa diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyemangati dirinya. Shabib-ul-Hasan et al. (2012), mengungkapkan bahwa dukungan keluarga penting untuk meningkatkan kemampuan untuk menghadapi rintangan dan masalah yang dihadapi seseorang saat membangun usaha. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Fradani (2016) dan Shen et al. (2017), bahwa dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa.

Kepribadian wirausaha dinyatakan memiliki pengaruh positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya. Hal ini menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha yang semakin kuat akan mendorong niat berwirausaha dalam diri seorang mahasiswa pula. Menurut Aprilianty (2012), kepribadian wirausaha dapat ditingkatkan dengan cara mengintegrasikan rasa percaya diri, kreativitas, keberanian mengambil resiko, berorientasi pada hasil, kepemimpinan, dan kerja keras. Penelitian Mayasari dan Perwita (2017) mengungkapkan bahwa kepribadian wirausaha memiliki pengaruh positif pada niat berwirausaha melalui percaya diri, pantang menyerah, berani mengambil risiko, berorientasi pada peluang, bersikap mandiri, memiliki inisiatif dan kreativitas. Aprilianty (2012) juga menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha dalam penelitiannya, semakin banyak mahasiswa yang memiliki kepribadian wirausaha akan meningkatkan kesiapan dalam menjalani proses kewirausahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Pujiastuti (2013) dan Syafii et al. (2015), bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa variabel kepribadian wirausaha merupakan variabel yang dominan dalam menentukan niat berwirausaha. Hal ini dapat dilihat dari nilai *standardized beta* variabel kepribadian wirausaha sebesar 0,590 yang lebih besar daripada *standardized beta* variabel dukungan keluarga sebesar 0,158. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kepribadian wirausaha pengaruhnya lebih kuat dalam mempengaruhi niat berwirausaha daripada dukungan keluarga. Anoraga (2009, p. 1), mengungkapkan bahwa kepribadian dapat mempengaruhi pertimbangan seseorang dalam memilih pekerjaan. Seseorang cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Kecenderungan atau faktor dari diri sendiri akan lebih memberi pengaruh yang kuat dari pada faktor dari luar yaitu seperti dukungan keluarga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai tingkat signifikansi *t* sebesar 0,038. Artinya, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa dukungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya, **diterima**.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa, dengan nilai tingkat signifikansi *t* sebesar 0,000. Artinya, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepribadian wirausaha berpengaruh terhadap niat berwirausaha mahasiswa program studi manajemen terakreditasi "A" pada Perguruan Tinggi Swasta di Kota Surabaya, **diterima**.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepribadian wirausaha merupakan variabel yang lebih dominan dalam menentukan niat berwirausaha daripada dukungan keluarga. Kepribadian wirausaha memiliki nilai *standardized beta* sebesar 0,590 yang mana lebih besar daripada nilai *standardized beta* variabel dukungan keluarga sebesar 0,158. Kepribadian dalam diri akan cenderung memberi pengaruh yang lebih kuat karena kemauan atau niat untuk melakukan suatu hal bermula dari dalam diri sendiri.

Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan dukungan keluarga dalam niat berwirausaha, jenis dukungan keluarga berupa bimbingan dan nasihat adalah dukungan yang akan paling memberi pengaruh untuk meningkatkan niat berwirausaha. Keluarga diharapkan dapat memberi bimbingan akan hal yang dikerjakan oleh sang anak dan memberikan nasihat yang bermanfaat bagi anak agar dapat lebih meningkatkan niat berwirausaha yang ada dalam diri.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang terkait dengan kepribadian wirausaha dalam niat berwirausaha, memiliki pengetahuan mengenai wirausaha dan berorienteasi pada masa depan akan paling memberi pengaruh untuk meningkatkan niat berwirausaha. Mahasiswa perlu berusaha keras untuk menanamkan jiwa kewirausahaan dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai wirausaha, melalui bergabung dalam komunitas wirausaha, giat mengikuti pembelajaran atau pelatihan mengenai kewirausahaan, dan ikut serta dalam seminar kewirausahaan. Sikap untuk antusias tinggi untuk maju ke depan juga harus ditamatkan untuk menciptakan sebuah wirausaha.
3. Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperluas dan memperdalam variabel-variabel dalam penelitian sehingga mendapat informasi yang lebih lengkap. Melalui variabel yang ada, dapat diperdalam mengenai dimensi-dimensi dan indikator dari dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha agar dapat lebih lengkap.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmetoglu, G., Leutner, F., & Chamorro-Premuzic, T. (2011). EQ-nomics: Understanding the relationship between individual differences in trait emotional intelligence and entrepreneurship. *Personality and Individual Differences*, 51, 1028–1033.
- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Alma, B. (2013). *Kewirausahaan untuk mahasiswa dan umum*. Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, P. (2009). *Psikologi kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(3), 311–324.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Indonesia 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Indonesia.

- Boz, A., & Ergeneli, A. (2014). Women entrepreneurs' personality characteristics and parents' parenting style profile in Turkey. *Procedia-Social and Behavior Sciences*, 109, 92–97.
- Fradani, A.C. (2016). Pengaruh dukungan keluarga, kecerdasan adversitas dan efikasi diri pada intensi berwirausaha siswa SMK Negeri 2 Bojonegoro. *Jurnal Edutama*, 3(1), 47–62.
- Franita, R. (2016). Analisa pengangguran di Indonesia. *Nusantara Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 88–93.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handaru, A. W., Parimita, W., Achmad, A., & Nandiswara, C. (2014). Pengaruh sikap, norma subjektif dan efikasi diri terhadap intensi berwirausaha mahasiswa magister management (kajian empiris pada sebuah Universitas Negeri). *Jurnal Paramadina*, 11(2), 1046–1061.
- Hasan, M. I. (2009). *Pokok-pokok materi statistik 2 (Statistik inferensi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdijono, I., Puspa, Y.H., dan Maulany, G. (2017). The factors affecting entrepreneurship intention. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 5(2), 5–15.
- Karabulut, A. T. (2016). Personality traits on entrepreneurial intention. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 229, 16–21.
- Kuncoro, M. (2009). *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Kuwado, F. J. (2018, 5 April). Jumlah entrepreneur di Indonesia jauh di bawah negara maju, ini kata Jokowi. *Kompas.com*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com>.
- Marini, C. K., & Hamida, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK Jasa Boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207.
- Mayasarji, V. dan Perwita, D. (2017). Analisa pengaruh kecerdasan adversitas, kepribadian entrepreneurship, dan internal locus of control terhadap intensitas berwirausaha (Studi pada FEB Universitas Jenderal Soedirman). *Equilibria Pendidikan*, 2(1), 19–24.
- Novia, D. R. M. (2018, 11 Juli). Hari populasi sedunia! Ini 10 negara dengan jumlah populasi terbanyak. *JawaPos.com*. Retrieved from <https://www.jawapos.com>.
- Periera, A., Mashabi, N. A., & Muhammadiyah, M. (2017). Pengaruh dukungan orangtua terhadap minat anak dalam berwirausaha (pada siswa SMK Strada Koja, Jakarta Utara). *Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan*, 4(2), 70–76.
- Pujiastuti, E. E. (2013). Pengaruh kepribadian dan lingkungan terhadap intensi berwirausaha pada usia dewasa awal. *Buletin Ekonomi*, 11(1), 1–86.
- Setiawan, D., & Sukanti. (2016). Pengaruh ekspektasi pendapatan, lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Profita Edisi 7*, 4(7), 1–12.
- Shabib-ul-Hasan, S., Izhae, S. T., & Raza, H. (2012). The Role of Society in Nurturing Entrepreneurs in Pakistan. *European Journal of Business and Management*, 4(20), 64–73.
- Shen, T., Osorio, A.E., and Settles, A. (2017). Does family support matter? The influence of support factors on entrepreneurial attitudes and intentions of college students. *Academy of Entrepreneurship Journal*, 23(1), 24–43.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2010). *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed methods)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafii, M.E., Murwatiningsih, & Prajanti, S.D.W. (2015). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan, lingkungan keluarga dan kepribadian wirausaha terhadap minat berwirausaha terhadap siswa kelas XII SMK se-Kabupaten Blora. *Journal of Economic Education*, 4(2), 66–74.
- Trisnawati, N. (2014). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan dukungan sosial keluarga pada minat berwirausaha siswa SMK Negeri 1 Pamekasan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 2(1), 60–63.
- Umar, H. (2008). *Metode penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (2nd ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Van Gelderen, M., Brand, M., van Praag, M., Bodewes, W., Poutsma, E., & van Gils, A. (2008). Explaining entrepreneurial intentions by means of the theory of planned behaviour. *Career Development International*, 13(6), 538–559.
- Viinikainen, J., Heineck, G., Böckerman, P., Hintsa, M., Raitakari, O., & Pehkonen, J. (2017). Born entrepreneurs? Adolescents' personality characteristics and entrepreneurship in adulthood. *Journal of Business Venturing Insights*, 8, 9–12.